

PENERAPAN MODEL *GUIDED DISCOVERY LEARNING* UNTUK MEMPERTAHANKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PANDAAN SELAMA PANDEMI COVID-19 TAHUN AJARAN 2020/2021

Tarsiyah

SMP Negeri 1 Pandaan
Email: tarsiya@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the learning outcomes of the seventh grade students of SMP Negeri 1 Pandaan in mathematics subject to one variable linear equation material during the Covid-19 pandemic in the academic year of 2020/2021 by applying the guided discovery learning model. This study type is Classroom Action Research by implementing 4 steps, namely: (1) Plan; (2) act; (3) observe, and (4) reflect. The research subjects were 34 grade VII J students of SMP Negeri 1 Pandaan. The data collection techniques were observation and test. The data analysis technique consists of two types, namely qualitative data analysis techniques and quantitative data analysis techniques. The results showed that the learning outcomes of students who completed the first cycle reached 79% (27 students) and 21% (7 students) had not completed the study, while in the second cycle it reached 88% (30 students) and only 12% had not completed (4 students).*

Kata kunci: *implementation, guided discovery learning model, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki banyak kegunaan di kehidupan dan berperan sebagai sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari. Sifatnya yang universal membuat matematika dijuluki sebagai *Queen and Servant of Science*, yang berarti matematika sebagai sumber ilmu bagi ilmu pengetahuan lain dan juga melayani kebutuhan ilmu pengetahuan lain untuk berkembang. Oleh karena itu, matematika memegang peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat di semua jenjang pendidikan yang mencantumkan mata pelajaran matematika ke dalam kurikulum sekolah. Melihat dari pelaksanaannya dari mulai jenjang sekolah dasar sampai tingkat menengah bahkan perguruan tinggi. Pembelajaran matematika sangat penting untuk dikembangkan karena, matematika selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan sebagai alat komunikasi yang kuat, dan jelas serta dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, seperti meningkatkan kemampuan logis, ketelitian, kesabaran dan kesadaran serta memberikan kepuasan terhadap usaha yang dilakukan untuk memecahkan sebuah masalah yang menantang. Di samping dapat memberikan kemampuan, bidang studi matematika juga berguna untuk menanamkan atau memperkuat sikap-sikap tertentu.

Pemahaman konsep matematika penting dilakukan agar nantinya siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang disesuaikan dengan pengalaman nyata. Meskipun demikian matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan rumit oleh sebagian siswa. Oleh karena itu model pembelajaran yang tepat

sangat diperlukan agar siswa mampu memahami konsep yang disampaikan dalam mata pelajaran ini, dan pembelajaran matematika terasa menyenangkan dan mudah.. Persamaan Linear Satu Variabel (disingkat dengan PLSV) merupakan salah satu materi ajar dalam pelajaran matematika untuk kelas VII. Berdasarkan Kurikulum 2013 Materi PLSV termuat dalam Kompetensi Dasar “3.3 menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel”. Cakupan materinya menurut Adinawan dan Sugijono (213) meliputi: kalimat terbuka, pengertian PLSV, konsep PLSV, bentuk setara PLSV, dan menyelesaikan masalah PLSV.

Dalam proses penyampaian materi tersebut diperlukan perencanaan pembelajaran sebaik mungkin, agar hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat maksimal. Maka dari itu guru dituntut untuk memaksimalkan kemampuannya dalam membuat perencanaan yang matang sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, menginspirasi siswa, menantang, memotivasi secara aktif, memberi ruang bagi kreativitas dan kemandirian siswa sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Salah satu yang dilakukan oleh pendidik adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan dalam suatu pembelajaran. Namun permasalahannya, saat ini sistem pendidikan dihadapkan dengan situasi dan kondisi di tengah wabah pandemi Covid-19. Proses pembelajaran dilakukan dengan sistem jarak jauh tidak dianjurkan untuk melakukan proses pembelajaran secara tatap muka langsung, melainkan melakukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan), atau *online*.

Hal ini dilakukan sebagai upaya pemerintah untuk memutus rantai penyebaran wabah pandemi covid-19. Pemerintah meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home (WFH)* membuat resah banyak pihak. WFH adalah singkatan dari *work from home* yang berarti bekerja dari rumah. Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Sebagai ASN, guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara online atau dalam jaringan (daring). Sistem pendidikan jarak jauh menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran tatap muka dengan adanya aturan *social distancing* mengingat permasalahan waktu, lokasi, jarak dan biaya yang menjadi kendala besar saat ini (Kusuma, JW; Hamidah: 2020). Saat situasi wabah Pandemi Covid-19 ini melanda dunia termasuk Indonesia hingga kini belum berakhir, hampir semua pendidik menggunakan pembelajaran jarak jauh (tidak *face to face*). Interaksi pendidik dan peserta didik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, misal dengan melakukan chatting lewat koneksi internet (langsung) maupun dengan berkirim email (tidak langsung) untuk sekedar mengumpulkan tugas (Rahmawati, 216).

Dengan kondisi kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran serta memanfaatkan media- media yang disesuaikan dengan kondisi tersebut. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru juga harus sesuai atau cocok dengan materi yang disampaikan

dengan tetap memperhatikan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Sehingga mata pelajaran ini tidak lagi sulit tetapi sangat menarik dan menyenangkan.

Dengan kondisi dan situasi pembelajaran yang tidak seperti biasanya, tentu akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Maka dari itu solusi untuk mempertahankan hasil belajar agar mencapai KKM yang ditentukan, peneliti disini memilih model pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL), agar kegiatan pembelajaran tetap dapat dilakukan dengan menarik, memotivasi, dan meningkatkan partisipasi peserta didik ditengah pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Pembelajaran *Guided Discovery Learning* (GDL) merupakan model pembelajaran yang menciptakan situasi belajar yang melibatkan peserta didik belajar secara aktif dan mandiri dalam menemukan suatu konsep atau teori, pemahaman, dan pemecahan masalah dengan guru sebagai fasilitator dan pembimbing (Priansa, 215:219). .Dalam model ini guru tidak menyajikan bahan pembelajaran dalam bentuk final, tetapi memberikan peluang kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pemecahan masalah.

Model *guided discovery learning* merupakan model pembelajaran yang berusaha membuat pembelajaran matematika menjadi bermakna dibenak siswa adalah dengan mengacu pada model pembelajaran yang dapat membimbing siswa menemukan sendiri konsep materi yang akan dipelajari. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery learning*) yang merupakan modifikasi dari model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) yang dipopulerkan oleh (Bruner, 1966). Bruner dalam (Tung, 215) berpendapat bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan aturannya sendiri melalui konsep, teori, definisi, dan sebagainya. Pada penemuan terbimbing bentuk bimbingan yang diberikan guru dapat berupa petunjuk, arahan, pertanyaan atau dialog, sehingga diharapkan siswa dapat menyimpulkan (menggeneralisasikan) sesuai dengan rancangan guru (Setiani & Prian, 215).

Ciri khas model pembelajaran *Guided Discovery Learning* adalah dengan model pembelajaran ini siswa dapat menemukan/ menyelidiki suatu konsep dengan bimbingan atau arahan yang diberikan oleh guru sehingga siswa akan lebih mudah dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan konsep tersebut, karena dengan siswa yang menemukan/menyelidiki sendiri suatu konsep akan lebih mudah di pahami, dimengerti dan mudah di ingat.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart, pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat alur (langkah), yaitu: (1) perencanaan tindakan (Plan); (2) pelaksanaan tindakan (act); (3) observasi (observe); dan (4) refleksi (reflect) (Ibrahim, 219). Alur (langkah) pelaksanaan tindakan dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1: Alur Pelaksanaan Tindakan dalam PTK (Rahmayanti & Koeswanti, 217)

Penelitian model spiral Kemmis dan McTaggart memiliki 4 tahapan, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Berikut ini adalah keterangan dari masing-masing tahapan:

1. Perencanaan (*plan*)

Pada tahapan ini, dilakukan identifikasi permasalahan di dalam kelas serta penyusunan rencana tindakan yang akan diterapkan untuk memecahkan permasalahan. Pada penelitian ini, tahap perencanaan berupa penyusunan skenario kegiatan pembelajaran, penyusunan RPP, penyusunan instrumen penilaian, pemilihan media yang sesuai dengan materi dan menyusun soal test yang akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar dan penetapan indikator ketercapaian hasil belajar siswa.

2. Tindakan (*act*)

Pada tahapan ini, guru melaksanakan tindakan berdasarkan apa yang telah direncanakan. Tindakan yang dilakukan pada saat penelitian biasanya dilakukan lebih dari satu siklus. Pada tindakan, diterapkan pembelajaran dengan menerapkan *guided discovery learning* (GDL), pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan prosedur atau langkah langkah pembelajaran model tersebut. Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap awal, inti dan akhir. Di dalam tahap inti mencakup langkah pembelajaran dengan model *guided discovery learning* (GDL) yaitu : (1) Menjelaskan tujuan/mempersiapkan siswa, (2) Orientasi masalah, (3) Merumuskan hipotesis, (4) Melakukan kegiatan penemuan, (5) Mepresentasikan hasil kegiatan penemuan, dan (6) Mengevaluasi kegiatan penemuan.

3. Observasi (*observe*)

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahapan ini, peneliti mengambil data mengenai keaktifan siswa selama pembelajaran setelah diterapkan pembelajaran dengan model *guided discovery learning* (GDL). Keaktifan ini dilihat dari ketepatan dalam pengumpulan tugas yang diberikan, partisipasi dan kehadiran siswa selama pembelajaran daring dengan penerepan model *guided discovery learning* (GDL). Pengambilan data dilakukan melalui pengamatan aktivitas peserta didik sesuai dengan instrumen

penelitian dengan format observasi yang telah disiapkan. Guru melakukan evaluasi menggunakan test untuk mengukur tingkat keberhasilan/ hasil belajar siswa.

4. Refleksi (*reflect*)

Refleksi merupakan pengkajian hasil data yang telah diperoleh saat observasi oleh peneliti. Refleksi berguna untuk memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang telah dilakukan. Peneliti akan melakukan refleksi di akhir pembelajaran dengan merenungkan kembali secara intensif kejadian atau peristiwa yang menyebabkan sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan. Proses refleksi memegang peranan penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Hasil refleksi yang ada dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII J SMP Negeri 1 Pandaan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/ 2021 pada bulan September 2020 sebanyak 34.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk pengumpulan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis. Instrumen penelitian dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu tes dan non-tes.

Tes terdiri dari beberapa jenis yakni tes tertulis, test lisan, dan tes tindakan. Sedangkan non-tes berupa angket, observasi, wawancara, skala penilaian, daftar cek, studi dokumentasi dan lainnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Lembar Observasi

Observasi akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses penelitian digunakan lembar observasi yakni lembar observasi kondisi kelas dalam pembelajaran daring dengan menerapkan model *guided discovery learning* (GDL). Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi siswa, antusias siswa, partisipasi dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran. Karena kondisi kelas tidak terjadi secara langsung tatap muka, observasi dilakukan pada kelas *online* atau daring dengan mengamati hasil pekerjaan siswa, kehadiran dan pendapat siswa yang dikirim melalui *googleform*, *whatsapp* atau *googleclassroom*.

2. Tes

Tes merupakan alat yang dipergunakan untuk mengukur atau menilai kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru dengan menerapkan pembelajaran yang menggunakan model *guided discovery learning* (GDL) selama pembelajaran daring. Soal tes disusun sesuai dengan SK dan KD pada materi yang dipelajari.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan sebagai alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun melakukan

pengamatan saat proses kegiatan sedang berlangsung baik itu kegiatan yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Melalui kegiatan observasi kita dapat menilai hasil dan proses belajar yang sedang berlangsung di sekolah misalnya kita dapat mengetahui tingkah laku siswa pada saat belajar, tingkah laku guru ketika mengajar, serta partisipasi siswa dalam proses belajar. Tetapi dengan kondisi pembelajaran yang terjadi di tengah pandemi covid -19 yaitu pembelajaran daring maka observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melihat ketepatan peserta didik dalam pengumpulan tugas yang diberikan dan partisipasi kehadiran peserta didik selama pembelajaran daring. Hasil observasi akan dituliskan pada sebuah lembaran kertas yang sudah dipersiapkan.

2. Tes hasil Belajar

Tes merupakan alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka untuk mengukur atau menilai kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran (Anas Sudijono, 2006: 66). Tes memiliki dua fungsi diantaranya sebagai alat pengukur peserta didik, dalam hal ini untuk mengukur perkembangan atau kemajuan yang dicapai oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Selain itu tes juga berfungsi sebagai pengukur keberhasilan program pengajaran karena melalui tes ini dapat diketahui seberapa jauh program pengajaran telah dapat dicapai (Anas Sudijono, 2006:67). Pengukuran atau penilaian yang biasanya diberikan oleh guru berupa pemberian tugas baik itu berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab ataupun perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh siswa. Melalui pengukuran tersebut dapat diperoleh nilai yang akan melambungkan tingkah laku atau prestasi siswa.

Ada beberapa penggolongan tes diantaranya tes awal, tes akhir, test tertulis, tes lisan, tes kelompok, maupun tes individu. Tes awal yang biasa disebut dengan pre test dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi atau bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa. Sedangkan tes akhir atau posttest merupakan tes yang dilaksanakan diakhir proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran telah dapat dikuasai sebaik-baiknya oleh siswa.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yakni teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

1. Teknik analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif juga merupakan upaya yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, berusaha berinteraksi dengan mereka, berupaya memahami kegiatan-kegiatan yang sedang terjadi atau berlangsung. Data yang dianalisis pada penelitian ini meliputi data yang diperoleh melalui observasi. Proses analisis data kualitatif terdiri dari komponen utama yang meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 210: 337).

- a. Reduksi Data adalah suatu proses untuk menyeleksi, mempertegas, memperpendek, dan mengatur data sedemikian rupa agar nantinya dapat ditarik kesimpulan penelitian.
- b. Sajian Data adalah penyusunan informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Peneliti dalam penyajian data menggunakan kalimat yang logis dan sistematis sehingga nantinya mudah dipahami. Sajian data meliputi berbagai jenis matriks, gambar, dan tabel.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti setelah dilakukannya reduksi data dan sajian data dan sampai proses pengumpulan data berakhir. Peneliti baru bisa melakukan usaha untuk menarik kesimpulan dan verifikasinya berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi maupun sajian data.

2. Teknik analisis data kuantitatif

Menurut Zainal Arifin (212: 29), analisis data kuantitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu sehingga menghasilkan simpulan yang dapat digeneralisasikan. Analisis data yang disertai dengan analisis secara statistik yang mengimpikasikan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun analisis data kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti untuk hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Data penguasaan konsep siswa yang diperoleh melalui tes dari setiap siklus dianalisis dengan menggunakan teknik presentase dan nilai rata-rata, dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah seluruh siswa

Sedangkan penguasaan siswa terhadap konsep dianalisis dengan menggunakan teknik rerata, dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

N = jumlah seluruh siswa

Kriteria yang digunakan untuk nilai ketuntasan belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria nilai ketuntasan belajar

Nilai	Kriteria
<70	Belum tuntas
≥70	Tuntas

Peneliti menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Penguasaan minimal dari pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Secara perorangan (individu) siswa dianggap telah tuntas belajar apabila dapat mencapai tingkat penguasaan atas materi minimal 70% atau mendapat nilai tes ≥ 70 .

$$KMI = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

KMI = Ketuntasan Minimum Individu

Secara kelompok klasikal dianggap telah tuntas belajar apabila mencapai 80% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap minimal 70%.

$$KMK = \frac{\sum Nk}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

KMK= Ketuntasan Minimum Klasikal

Nk. = jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas ketuntasan minimum individu (≥ 70)

N = jumlah siswa kelas VII

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang pelaksanaan tindakan yang berisi tentang perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Selanjutnya hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan analisis data. Serta menjelaskan pembahasan hasil penelitian.

1. Pelaksanaan Prasiklus

Tahapan prasiklus dilaksanakan pada minggu kedua bulan September 2020. Tahap prasiklus ini merupakan tahap pengumpulan data pada saat sebelumnya dilakukannya penelitian. Dalam tahap ini peneliti memberikan sebuah soal tentang materi persamaan linear satu variabel sebagai ulangan harian siswa dan juga sebagai tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap konsep dari materi tersebut sebelum menrapkan model *guided discovery learning* (GDL). Hasil dari tes tersebut menunjukkan bahwa dari 34 siswa baru ada 23 siswa (67,64%) yang mampu mencapai KKM. Sedangkan 11 siswa (32,36%) yang nilainya masih dibawah KKM yang ditentukan yaitu 70.

2. Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan pada minggu kedua bulan November 2020, pembelajaran berlangsung selama 3 x 40 menit. Dalam pelaksanaan siklus 1, melalui

empat langkah kegiatan yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal evaluasi, media pembelajaran, lembar observasi atau pengamatan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menerapkan model *guided discovery learning* (GDL), lembar observasi atau pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta menyiapkan alat dan media yang di gunakan dalam pembelajaran. RPP yang digunakan berupa RPP daring, yang proses pembelajarannya disampaikan melalui *zoom*, *googleclassroom*, atau *wa*.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran selama pandemi covid -19 yaitu pembelajaran daring dengan menerapkan model *Guided Discovery Learning*. Pembelajaran ini dilakukan 1 kali pertemuan (3 Jam Pelajaran) yang dilaksanakan pada minggu pertama bulan November 2020.

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, maka diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal pengamatan dan tes hasil belajar peserta didik. Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I, nilai terendah 64 dan nilai tertinggi 90 diantaranya 7 siswa mendapat nilai dibawah 70 (KKM) dan 27 siswa yang mendapat nilai di atas 70 (KKM). Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 79,4% siswa yang tuntas, dan 20,6% siswa yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan hasil belajar Matematika tersebut, maka dapat dilihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada diagram di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Belajar pada Siklus I

Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$KMK = \frac{\sum Nk}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

KMK= ketuntasan minimum klasikal

Nk. = jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas ketuntasan minimum individu(≥ 70)

N = jumlah siswa kelas VII

Perhitungan

Diketahui : Siswa yang tuntas :27 siswa
Siswa yang Tidak Tuntas :7 siswa

$$\begin{aligned} \text{Maka persentase KMK} &= 27/34 \times 100\% = 79,4\% \\ \text{Persentase siswa yang tidak tuntas} &= 7/34 \times 100\% = 20,6\% \end{aligned}$$

Dari uraian hasil penelitian siklus I, peneliti kurang puas dengan hasil yang dicapai sehingga peneliti melanjutkan penelitian siklus II untuk mengetahui hasil belajar secara maksimal mengenai penerapan model *Guided Discovery Learning*.

d. Refleksi

Berdasarkan keseluruhan tindakan kelas pada siklus I dengan pembelajaran yang dilakukan selama pandemi Covid-19 dengan menerapkan model *Guided Discovery Learning* pada mata pelajaran Matematika yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan observasi yang dilakukan dapat dikatakan bahwa siklus I sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal, maka dari itu harus adanya perbaikan pada aspek siswa yang kurang disiplin hal ini ditunjukkan beberapa siswa masih terlambat dalam hal absensi. Beberapa siswa masih beradaptasi dengan situasi dan kondisi pembelajaran secara daring, siswa belum fokus secara maksimal tentang pembelajaran yang diterapkan dan dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I masih ada yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 70. Setelah diadakan evaluasi tahap rencana, proses dan hasil tindakan, dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus I perlu diperbaiki dengan melanjutkan ke siklus II.

3. Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan kendala dan hasil belajar siswa yang belum maksimal pada siklus I, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus II yang menekankan pada hasil belajar siswa yang maksimal dalam pembelajaran dengan model *Guided Discovery Learning*. Dari tindakan siklus II ini diharapkan mampu memaksimalkan hasil belajar siswa.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti membuat desain pembelajaran Matematika yang dirancang oleh peneliti. Desain dibuat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran. Peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring, alat dokumentasi, serta media yang digunakan .

b. Pelaksanaan Tindakan

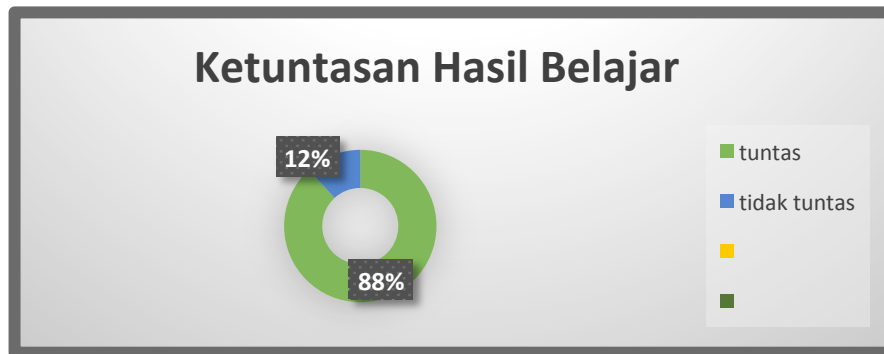
Dalam tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran selama pandemi covid -19 yaitu pembelajaran daring dengan menerapkan model *Guided Discovery Learning*. Seperti halnya siklus I, pada siklus II ini dilakukan 1 kali pertemuan (3 Jam Pelajaran)yang dilaksanakan pada minggu ketiga bulan November 2020.

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung yakni dengan antusias peserta didik dalam melakukan kegiatan penemuan pada model pembelajaran *guided discovery learning* dengan praktek timbangan. Berdasarkan pengamatan siswa sudah dapat dikondisikan dengan baik, hal ini karena mereka telah paham dan pembelajaran menarik walaupun dilakukan secara *online*. Mereka

juga mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi pembelajaran daring selama pandemi covid -19 dengan baik dan teratur. Data hasil tes akhir siklus II terhadap proses pembelajaran dengan model pembelajaran *guided discovery learning* maka ditemukan adanya perolehan hasil belajar yang maksimal.

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II, Nilai terendah 66 dan nilai tertinggi 90 diantaranya 4 siswa mendapat nilai dibawah 70 dan 30 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 88,2 % siswa yang tuntas dan 11,8% siswa yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan hasil belajar Matematika tersebut, maka dapat dilihat persentase ketuntasan belajar siswa pada diagram di bawah ini



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus II

Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$KMK = \frac{\sum Nk}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

KMK = ketuntasan minimum klasikal

Nk. = jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas ketuntasan minimum individu (≥ 70)

N = jumlah siswa kelas VII

Perhitungan

Diketahui :

Siswa yang tuntas : 30 siswa

Siswa yang Tidak Tuntas : 4 siswa

Maka persentase KMK = $30/34 \times 100\% = 88\%$

Persentase siswa yang tidak tuntas = $4/34 \times 100\% = 12\%$

d. Refleksi

Berdasarkan keseluruhan tindakan kelas pada siklus II dengan menerapkan pembelajaran model *guided discovery learning* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan observasi yang dilakukan dapat dikatakan bahwa siklus II sudah berjalan dengan baik. Secara keseluruhan tindakan siklus II sudah berjalan dengan baik dan maksimal, peneliti atau guru sudah memperbaiki kesalahan menjadi lebih baik lagi, siswa sudah aktif dalam pembelajaran, siswa sudah mulai beradaptasi dengan pembelajaran daring sehingga selama proses pembelajaran menjadi nyaman dan terkendali, siswa antusias dengan

pembelajaran yang diterapkan. Hal ini menjadi dasar bahwa pelaksanaan tindakan siklus II telah mencapai hasil belajar yang diharapkan sehingga tidak perlu lagi untuk dilanjutkan pada pelaksanaan tindakan siklus III.

Peneliti melaksanakan tindakan 2 siklus dari data yang didapatkan menunjukkan adanya hasil belajar yang dapat dipertahankan bahkan cenderung mengalami peningkatan yang maksimal. Dengan diterapkannya model pembelajaran *guided discovery learning* dalam mata pelajaran Matematika khususnya materi persamaan linear satu variabel dapat mempertahankan bahkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII semester ganjil SMP Negeri 1 Pandaan Tahun Pelajaran 2020/2021. Dapat dilihat dari tabel 2 hasil rekapitulasi nilai siswa persiklus di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Siklus	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
Prasiklus	Tuntas	23	68%
	Belum Tuntas	11	32%
Siklus I	Tuntas	27	79%
	Belum Tuntas	7	21%
Siklus II	Tuntas	30	88%
	Belum Tuntas	4	12%



Gambar 4. Grafik Hasil Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Persiklus

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat penjabarannya dalam pembahasan dibawah ini :

1. Pra Siklus

Sebelum dilakukan tindakan atau data awal sebelum pemanfaatan aplikasi GeoGebra, hasil belajar peserta didik yang dapat mencapai nilai KKM sebanyak 23 siswa (67%) dan yang belum mencapai KKM 11 siswa (33%). Data ini diperoleh oleh peneliti dengan memberikan soal pretes sebelum pembelajaran

tentang materi persamaan linear satu variabel, berdasarkan data yang diperoleh peneliti bermaksud untuk meningkatkan atau memperbaiki pemahaman peserta didik sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka dalam pembelajaran yang dilakukan menggunakan penerapan model *guided discovery learning*. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap konsep yang diberikan, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif di tengah kondisi pembelajaran selama pandemi covid-19. Serta dengan model ini pemahaman dan ingatan siswa lebih lama.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan 3x jam pelajaran pada minggu kedua bulan November 2020. Data yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I, peneliti menghitung jumlah skor tes hasil belajar. Untuk kondisi saat pembelajaran berlangsung siswa masih kurang beradaptasi dengan pembelajaran daring sehingga banyak siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran dalam jaringan, serta kendala pembelajaran daring yang dialami oleh siswa dan guru juga dipengaruhi oleh lancar tidaknya akses jaringan internet. Hal tersebut mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dan tugas yang diminta oleh peneliti. Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I mencapai 79%(27 siswa) sedangkan yang belum tuntas mencapai 21% (7 siswa). Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa tergolong sudah baik namun peneliti beranggapan masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

3. Siklus II

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Kondisi dan situasi pembelajaran daring sudah mulai diikuti oleh siswa dengan baik, siswa sudah teratur dan antusias dalam pembelajaran yang dilakukan. Hal ini diperoleh peneliti dengan mengamati siswa dalam tugas yang diberikan oleh guru atau peneliti. Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa yang tuntas belajarnya pada siklus II mencapai 88% (30 siswa) sedangkan yang belum tuntas hanya 12 % sebanyak 4 siswa. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa tergolong maksimal, dan tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika khususnya materi persamaan linear satu variabel (PLSV) pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pandaan dapat bertahan bahkan meningkat melalui pembelajaran dengan model *guided discovery learning* yang dilaksanakan walaupun dengan kondisi pembelajaran melalui daring selama pandemi covid-19. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar Matematika melalui penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Berdasarkan hasil penelitian melalui pembelajaran dengan model *guided discovery learning* secara keseluruhan terbukti efektif dalam mempertahankan hasil belajar siswa. Akan tetapi berbagai kendala yang dihadapi haruslah menjadi acuan

sebagai proses untuk mempertahankan ataupun untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu penerapan pembelajaran ini haruslah memenuhi kondisi yang dipersyaratkan agar dapat diperoleh hasil yang optimal. Serta pemahaman dan pemilihan media dalam pembelajaran dengan model *guided discovery learning* sangat diperlukan baik oleh guru, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga menghasilkan hasil yang maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan selama pandemi covid-19 dengan menerapkan model *guided discovery learning* dapat mempertahankan hasil belajar siswa bahkan meningkatkan hasil belajar siswa sesuai KKM yang ditentukan yaitu 70 di SMP Negeri 1 Pandaan, khususnya kelas VII pada mata pelajaran Matematika materi persamaan linear satu variabel (PLSV). Hal ini dapat dilihat dari hasil tiap-tiap siklus. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 79% dan kemudian pada siklus II, persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 88%.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi, Arikunto. 210. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdur Rahman As'ari dkk., *Buku Guru Matematika*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 217), h. 10-12.
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 213), h. 246.
- Sudjana, Nana. 211. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Haryonik, Y., & Bhakti, Y. B. (218). *Pengembangan bahan ajar lembar kerja siswa dengan pendekatan matematika realistik*. MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran, 6(1), 40-55. <https://doi.org/10.24252/mapan.218v6n1a5>.
- Puspendik. (212). *Kemampuan Matematika Siswa SMP Indonesia Menurut Benchmark International TIMSS 211*. Jakarta: Puspendik Kemdikbud.
- Hamid Pattilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 211.
- Laoly, Y. H. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. , 13 § (215).
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 211.
- Trianto. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. PT Bumi Aksara: Jakarta, 211.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Budi *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar Santoso*, P., Mayesti Wijayanti, L., Chi Hyun, C., & Setyowati Putri, R. (2020). Universitas Muhammadiyah Enrekang. *Edupsycouns Journal*, 2, 1–12.
- Ratu, D., Uswatun, A., & Pramudibyanto, H. (2020). *Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pendahuluan*. Jurnal Sinestesia, 10(1), 41–48.